

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pakan merupakan makanan bagi ternak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, diantaranya untuk mempertahankan suhu tubuh, aktivitas fisik, pertumbuhan, perbaikan sel tubuh, reproduksi dan produksi. Syarat pakan unggas ayam menurut SNI 8173 – 2015, meliputi kadar air minimal 14 %, kadar abu maksimal 8%, protein kasar minimal 22 %, lemak kasar maksimal 5%, serat kasar maksimal dari 4%, kalsium 1,10 dan fosfor 0,5, nilai kalor maksimal 2900 kal/g.

Sumber energi dan protein pakan ternak unggas pada umumnya diperoleh dari butiran jagung, beras, jewawuh, gabah, bungkil kedelai, singkong, dedak, kacang – kacangan dan lainnya. Mengingat semakin mahalnya bahan - bahan untuk meramu pakan ternak, maka perlu dicari bahan alternatif lain dari limbah biomassa yang masih mengandung nutrisi untuk unggas, diantaranya adalah ampas tahu, bungkil inti sawit dan dedak padi.

Ampas tahu adalah sisa perasan kedelai pada industri pembuatan tahu yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat. Ampas tahu memiliki nutrisi yang baik untuk pakan ternak dengan harga relatif murah. Menurut Nuraini dkk. (2009), kandungan ampas tahu mengandung protein kasar 28,36%, lemak 5,52%, serat kasar 7,06%, dan Bahan Ekstrak Tanpa Nitrogen (BETN) 45,44%. Dedak padi merupakan limbah pengolahan padi menjadi beras dan kualitasnya bervariasi tergantung dari varietas padi. Dedak digunakan sebagai pakan ternak, karena memiliki protein yang tinggi, harganya relatif mudah dan

relatif mudah diperoleh. Dedak padi adalah lapisan dalam butiran padi yang mengandung vitamin B, E, asam lemak esensial, serat pangan, protein, oryzanol dan asam ferulat (Ardiyansyah, 2004).

Salah satu limbah yang dihasilkan pada industri minyak kernel sawit adalah bungkil inti kelapa sawit. Bungkil inti sawit (BIS) adalah ampas dari ekstraksi minyak inti sawit yang diperoleh melalui proses kimia atau mekanik (Suhendro, 2018). Bungkil inti sawit (BIS) sangat berpotensi sebagai bahan pakan ternak karena mengandung kadar protein antara 14,19-21,66%, lemak 9,5-10,5% dan serat kasar 12-63% (Matius, 2005).

Ampas tahu mengandung protein dan serat yang cukup tinggi, sedangkan dedak katul kaya akan serat kasar dan beberapa nutrisi penting. Bungkil inti sawit, memiliki kandungan protein dan energi yang relatif tinggi. Dengan memformulasikan ketiga bahan tersebut, dapat diperoleh pakan yang kaya akan nutrisi penting seperti protein, serat, energi dapat tersedia dengan harga yang lebih murah.

Pelet ayam adalah bentuk pakan yang dibuat dengan mengompres bahan-bahan pakan menjadi pelet kecil. Pelet ayam umumnya digunakan sebagai pakan utama untuk memberi makan ayam petelur, ayam pedaging (broiler), atau ayam peternakan lainnya. Pelet ayam dirancang untuk menyediakan nutrisi lengkap dan seimbang yang dibutuhkan oleh ayam untuk pertumbuhan, produksi telur (pada ayam petelur) atau kesehatan secara umum. Komposisi nutrisi dapat berbeda tergantung pada tujuan pemeliharaan dan fase pertumbuhan ayam.

Proses Peletisasi adalah proses pembuatan pelet ayam melibatkan mesin pelet yang mengompres bahan pakan dengan tekanan tinggi. Bahan pakan dicampur secara homogen sebelum dimasukkan ke dalam mesin pelet. Pada tahap ini, bahan tambahan seperti perekat atau minyak dapat ditambahkan untuk membantu pembentukan pelet yang kuat dan padat.

Pelet ayam umumnya memiliki ukuran dan bentuk yang seragam. Ukuran pelet yang tepat penting agar ayam dapat mengkonsumsinya dengan mudah. Pelet yang terlalu besar atau terlalu kecil dapat menyulitkan ayam dalam mengambilnya atau mengkonsumsinya. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang pembuatan pelet pakan ayam dengan bahan dari limbah ampas tahu, bungkil inti sawit dan dedak padi, sehingga diperoleh pakan yang bernutrisi tinggi dan harga terjangkau.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh perbandingan ampas tahu dan bungkil inti sawit dengan pencampuran dedak padi terhadap kadar proksimat pakan ternak yang dihasilkan.
2. Apakah formula pakan ayam pada ampas tahu dan bungkil inti sawit dengan penambahan dedak padi setara dengan pakan ayam komersial.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perbandingan ampas tahu dan bungkil inti sawit dengan pencampuran dedak padi terhadap kadar proksimat pakan ternak ayam yang dihasilkan.
2. Untuk memperoleh formula pakan ayam dari ampas tahu dan bungkil inti sawit dengan penambahan dedak padi yang sebanding dengan pakan komersial.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan akan diperoleh informasi mengenai formula pakan ternak ayam dari ampas tahu dan bungkil inti sawit dengan penambahan dedak padi yang mendukung pertumbuhan ayam sebanding dengan pakan komersial.